

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GERLACH DAN ELY* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA
PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 020 LANGSAT HULU KECAMATAN
SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nelawati, Andrizal, Ikrima Mailani
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Nelawati05@yahoo.com

ABSTRAK

Model, Metode, strategi serta pendekatan adalah komponen penting dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran *Gerlach Dan Ely* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru bisa melihat motivasi, kemampuan dan karakteristik siswa, sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempermudah dalam pengelolaan kelas.

Sebagai subjek adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dan sebagai objek adalah penerapan model pembelajaran *Gerlach Dan Ely* Dalam *meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V* mata pelajaran PAI di SD Negeri 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pengolahan data dengan menggunakan grafik persentase atau diagram batang.

Penerapan model pembelajaran *Gerlach Dan Ely* pada siswa kelas V mata pelajaran PAI di SD Negeri 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi adalah baik yakni sajak pra Siklus hanya 16,67, Siklus I 66,67%, dan Siklus II naik menjadi 100%. Penerapan model pembelajaran *Gerlach Dan Ely* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI di SD Negeri 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi hal ini terbukti dari hasil observasi pra Siklus motivasi belajar siswa 40,91%, Siklus I menjadi 51,82% dan Siklus II meningkat menjadi 85,45%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely dan Motivasi Belajar Siswa

ABSTACT

Models, methods, strategies and approaches are important components in learning so students feel interested in following the lessons being taught. The *Gerlach Dan Ely* learning model is one of the cooperative learning models where the teacher can

see the motivation, abilities and characteristics of students, so that it will be easier to convey the subject matter and make it easier to manage classrooms.

As a subject are all 22 grade V students consisting of 12 men and 10 women and as an object is the application of the *Gerlach and Ely* learning model. Sentajo Raya, Kuantan Singingi Regency. With data collection techniques through observation, interviews, and documentation and data processing using percentage charts or bar charts.

The application of the *Gerlach Dan Ely* learning model in class V students of PAI in 020 Langsung Hulu Elementary School, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi District is good, namely pre-cycle rhymes are only 16.67, Cycle I 66.67%, and Cycle II rises to 100% . The application of the *Gerlach and Ely* learning model can increase student motivation in class V of PAI subjects at SD Negeri 020 Langsung Hulu Sentajo Raya District Kuantan Singingi. % and Cycle II increased to 85.45%.

Keywords: *Gerlach And Ely* Learning Model and Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹Pembelajaran adalah salah satu komponen penentu bagi bermutu tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sitem pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan

yang dengan hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya².

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan

¹ Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*, (Bandung: Rajawali Press, 2010), hlm.1.

²Hartono,dkk, (*Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM)*), (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm.18.

individu anak dan didasarkan pada keinginan guru akan sulit intuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana kurikulum dikelas mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana dikatakan Sukmadinata bahwa pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan, ketiganya membentuk segitiga, jika hilang salah satu komponen, hilang pulalah hakikat pendidikan.³

Berdasarkan beberapa hal diatas, seperti ditekankan oleh Drs. Mansyur, bahwa caramengajar akan sangat menentukan hasil dari suatu proses pendidikan dan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran akan sangat tergantung pada cara atau strategi yang digunakan oleh guru. Keberadaan cara atau strategi pengajaran menunjukkan pentingnya kedudukan strategi dalam pengajaran. Guru bisa di benci peserta didik karena strategi pembelajaran nya yang membosankan dan karakternya galak. Sebaliknya guru akan menjadi sosok yang diidolakan jika berhasil menerapkan strategi

yang bisa memotivasi siwa dengan baik.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalam nya penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Seorang guru diharapkan mampu memilih cara mengajar sehingga dapat mengaktifkan siswa. Siswa dapat aktif jika diberikan strategi pembelajaran yang tepat. Tanpa suatu strategi yang cocok dan tepat tidak mungkin tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung peningkatan hasil belajar, hal ini disebabkan strategi belajar mengarah kepada prilaku dan proses berfikir yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah dalam belajar dan kemahiran untuk belajar.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki strategi, agar anak didik dapat

³Sukmadinata, N.S, *metode penellitian pendidikan*, (Bandung : Remaja osdakarya,2005), hlm 191.

belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar⁴. Namun hingga saat ini masih banyak guru yang tidak bisa menentukan strategi atau metode yang tepat dalam pembelajaran dan bahwa kurang bervariasi dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam pembelajaran sehingga sulit memahami pelajaran.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.⁵ Oleh karena itu, motivasi sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sama halnya dengan belajar Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran Agama Islam akan lebih efektif, jika siswa belajar dalam kondisi aktif dan penuh motivasi. Apabila siswa

mempunyai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, ia akan mempelajari dengan sungguh-sungguh sehingga siswa mempunyai pengertian yang lebih dalam dan dengan mudah dapat mencapai tujuan belajar Pendidikan Agama Islam.

Menurut Suparman (1997) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari teori yang dikemukakan diatas, bahwa model pembelajaran yang diterapkan menentukan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan model pembelajaran *Gerlach dan Ely*.

Model pembelajaran *Gerlach dan Ely* memiliki perbedaan tersendiri dengan model pembelajaran yang lainnya. Perbedaan yang paling kentara adalah diadakannya pretest (tes awal) sebelum kegiatan belajar mengajar

⁴Roestiyah N.K, 2008. *Strategi belajar mengajar*, jakarta : Rineka cipta

⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

dilaksanakan.⁶

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Gerlach dan Ely*, pre tes merupakan tahapan yang cukup dipandang penting karena guru belum mengenal karakteristik siswa.⁷

Di samping itu, model pembelajaran *Gerlach dan Ely* sangat teliti sekali dalam melaksanakan atau merencanakan pembelajaran, terbukti dengan diadakannya tahapan pengelompokan belajar, penghitungan pembagian waktu, serta pengaturan ruang belajar. Hal ini merupakan kelebihan tersendiri dari model *Gerlach dan Ely* yang telah dikenal dan dikembangkan sejak 1971.⁸

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* ini, karena dengan penerapan model *Gerlach dan Ely* guru bisa melihat motivasi, kemampuan dan karakteristik siswa, sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempermudah dalam pengelolaan kelas.

Dari teori yang

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Edisi kedua, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 162

⁷Ibid, *Model-Model...*, hal. 162

⁸Ibid, *Model-Model...*, hal. 162

dikemukakan diatas, bahwa dengan adanya model pembelajaran *Gerlach dan Ely*, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik. Namun yang menjadi masalah siswa di SDN di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi khususnya kelas V mata pelajaran PAI motivasi belajar siswa adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam khususnya kelas V.
2. Banyak siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran.
3. Adanya siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dari guru.
4. Dalam proses belajar siswa sibuk dan bercerita dengan temannya.⁹

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "*Penerapan model pembelajaran*

⁹*Observasi*, Senin, 13 Agustus 2018

Gerlach dan Ely Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal.¹⁰ Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikutan. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya.

Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar yang baik. Sebagai saran, desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya prosedur serta penciptaan

lingkungan belajar. Selain itu, desain pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk atau proses belajar.¹¹

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.¹²

Menurut Undang-Undang No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne, dalam pembelajaran peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang dan mengorganisasi berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010, cet. 4), hlm. 21

¹¹Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009), hlm. 33

¹²Hamzah Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. V

Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.¹³

Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film,

komputer, kurikulum dan lain-lain. Menurut Joyce setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁴

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.¹⁵

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran diartikan juga sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶

2. Model Pembelajaran *Gerlach*

¹⁴Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain pembelajaran*, ...hlm. 22

¹⁵<http://ilmuseumurhidup.blogspot.com/2011/09/materi-worhshop-model-pembelajaran.html>.18-09-2018. pkl.20.30 WIB.

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm, 132-133

¹³Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007) hlm. 274

dan Ely

a. Pengertian

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Aplikasi praktis Teknologi Pendidikan akan mempengaruhi bidang pendidikan dalam berbagai macam bentuk model pembelajaran yang dikembangkan.

Ada beberapa bentuk model pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran Gerlach dan Ely (1971). Gerlach dan Ely mendisain sebuah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk segala kalangan termasuk untuk pendidikan tingkat tinggi, karena di dalamnya terdapat penentuan strategi yang cocok digunakan oleh peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan. Di samping itu model Gerlach dan Ely menetapkan pemakaian produk teknologi pendidikan sebagai media dalam penyampaian materi.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, hal. 156

Model ini merupakan suatu upaya untuk menggambarkan secara grafis, merupakan suatu upaya untuk menggambarkan secara grafis, suatu metode perencanaan pembelajaran yang sistematis. Model ini merupakan suatu garis pedoman tau suatu peta perjalanan dan hendaknya digunakan sebagai *checklist* dalam membuat suatu rencana untuk kegiatan pembelajaran. Dalam model ini diperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik, sekalipun tidak menggambarkan perincian setiap komponen. Model ini memperlihatkan hubungan antara elemen yang satu dengan yang lainnya serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan ke dalam suatu rencana untuk kegiatan pembelajaran.¹⁸

b. Komponen-Komponen

Model Pembelajaran Gelach dan Ely.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran (*Specification Of Objectives*)
2. Menentukan isi materi (*Specification Of Content*)
3. Penilaian kemamluan awal siswa (*Assessment*)

¹⁸*Ibid.*, hal. 156

Of Entering Behaviors)

4. Menentukan Strategi
(*Determination Of Strategy*)

5. Pengelompokkan belajar
(*Organization Of Groups*)

6. Melilih media
(*Allocation Of Resources*)

7. Evaluasi hasil belajar
(*Evaluation Of Permance*)

8. Mengalisis Umpan Balik
(*Analysis Of Feedback*).¹⁹

**c. Kelebihan Model Belajar
*Gerlach dan Ely.***

Model pembelajaran *Gerlack dan Ely* memiliki perbedaan tersendiri dibanding model pembelajaran yang lainnya. Perbedaan yang paling kentara adalah diadakannya pretest (tes awal) sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Mungkin pretest pun dapata ditemukan pada model pembelajaran Kemp, namun bedanya dalam model *Kemp pretest* yang dilakukan tidak terlalu membawa permasalahan besar atau bukan merupakan tahap yang paling penting karena pada model *Kemp* sebelum menentukan tujuan instruksional telah dilakukan analisis karakteristik siswa. Sehingga latar belakang pendidikan dan sosial budaya siswa telah diketahui sebelum menentukan tujuan

pembelajaran. Sedangkan dalam model *Gerlach dan Ely*, pretest merupakan tahapan yang cukup dipandang penting karena guru belum mengenal karakteristik siswa.²⁰

Di samping itu, model pembelajaran *Gerlach dan Ely* sangat teliti sekali dalam melaksanakan atau merencanakan pembelajaran, terbukti dengan diadakannya tahapan pengelompokkan belajar, perhitungan waktu, serta pengaturan ruangan belajar. Hal ini merupakan kelebihan tersendiri dari model *Gerlach dan Ely* yang telah dikenal dan dikembangkan sejak 1971.²¹

**d. Kekurangan Model Belajar
*Gerlach dan Ely***

Model pembelajaran memiliki sedikit kekurangan, diantaranya tidak adanya tahapan pengenalan karrakteristik siswa sehingga sedikitnya akan membuat guru kewalahan dalam menganalis kebutuhan belajar siswa selama proses pembelajaran. Bahkan mungkin lebih jauhnya akan membuat guru salah dalam memberikan dosis pelajaran karena tidak mengenal latar belakang keluarga,

¹⁹Ibid., hal. 157-162

²⁰Ibid., hal. 162

²¹Ibid., hal. 162

psikologis, pendidikan, sosial, serta budaya dari siswa tersebut.²²

3. Motivasi belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Selama kegiatan pembelajaran, motivasi memegang peranan yang sangat besar untuk menjaga kelangsungan pembelajaran dan mempengaruhi tingkat kesungguhan dan ketekunan belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau pengetahuan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu".²³

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang, tanpa ada rasa terpaksa. "Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-

kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu".²⁴ "Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar".²⁵

Menurut Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya, dalam hal belajar, motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis adakan observasi di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

²²Ibid., hal. 162-163

²³Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*; Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal.23.

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar*, Jakarta:, PT Raja Grafindo Persada, 2007. hal. 75.

²⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 57.

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996, hal. 137.

(FTK) UNIKS, yang membahas tentang menjelaskan pelajaran PAI memang belum ada penulis temukan secara khusus, namun yang membahas tentang kemampuan guru ada beberapa buah yang penulis temukan, ada yang menjadi inspirasi penulis dalam meneliti judul ini yaitu :

1. Skripsi Saudari Indri Asyura (2009) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau dengan Judul “ *Penerapan model pembelajaran Gerlach dan Ely Terhadap prestasi Siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA 10 Pekanbaru* “ dalam skripsinya saudara Indri mengemukakan ternyata ada hubungan yang signifikan antara keduanya, berdasarkan rumus regresi linier dimana terdapat angka 2,03% jika semakin baik penerapan strategi ekspositori, maka akan semakin baik motivasi siswa pada pembelajaran bidang studi PAI di SMA 10 Pekanbaru tersebut akan mengalami kenaikan.
2. Skripsi Rahman Fahrezi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ *Upaya Guru Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik minat Siswa Melalui model pembelajaran Gerlach dan Ely Pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 5*

Malang “ Dalam skripsinya saudara Rahman mengungkapkan bahwa guru PAI telah berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik motivasi siswa melalui model pembelajaran *Gerlach dan Ely*. Ternyata usaha ini cukup menampakkan hasil dimana siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan nilai siswa secara signifikan dan tidak ada lagi siswa yang remedial.

Persamaan kedua penelitian tersebut di atas dengan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Gerlach dan Ely* dan pada bidang studi yang sama yaitu bidang study PAI.

Perbedaannya adalah perbedaannya adalah Saudari Indri Asyura meneliti tentang Penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* Terhadap Prestasi Siswa, sedangkan Saudara Rahman Fahrezi meneliti tentang *Upaya Guru Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik Minat Siswa Melalui model pembelajaran Gerlach dan Ely*. Sedangkan penulis bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Gerlach dan Ely*

pada bidang studi PAI serta apakah dengan penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, dan penulis juga melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang berbeda, dimana pada penelitian pertama dan kedua adalah pada jenjang pendidikan SLTA sementara penulis pada jenjang pendidikan dasar yaitu di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Defenisi Operasional

Penafsiran atau pemahaman yang keliru dalam penelitian ini diharapkan akan dapat dihindari, maka penulis merasa perlu untuk membuat suatu defenisi operasional. Definisi operasional ini merupakan defenisi yang digunakan untuk mengembangkan secara konkrit suatu konsep terhadap realita data kenyataan,

sehingga semakin mudah konsep itu dipahami.²⁷

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung bulan Desember 2018 dan Januari sampai Februari 2019.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Yang menjadi subjek adalah 1 orang guru PAI dan seluruh siswa kelas V berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Alasan penulis mengambil subjek penelitian adalah kelas V dikarenakan jika diperbandingkan motivasi belajarnya dengan kelas yang lain khususnya mata pelajaran PAI sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. oleh karena itu

²⁷Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES. Jakarta. 2000. hal. 124.

penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tersebut.

2. Objek

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut T. Raka Joni dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan.²⁸ Yang menjadi populasi penelitian adalah 1 orang guru PAI dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Jadi jumlah populasi penelitian secara keseluruhan adalah 22 orang.

2. Sampel

Mengingat sedikitnya populasi dalam penelitian ini, maka seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu 22 orang. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, Suharsimi menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan sebagai sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka diambil sampel 50 %, 25%, 15%, 10% atau diambil sesuai dengan kebutuhan.²⁹ Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan sampel kurang dari 100 maka peneliti memakai teknik sampel jenuh (*total sampling*) atau memakai populasi secara keseluruhan sebagai sampel dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang diantaranya adalah :

²⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: UGM. 2000) hal. 70

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Humaniora, 2008) hal. 112

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam meneliti guna untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan agar dapat mengetahui kondisi riil atau mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.³⁰Penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun yang langsung ditanyakan kepada responden.³¹Metode ini di gunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Dokumentasi

Adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam perlengkapan administrasi di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa serta sarana prasarana pendukung pembelajaran yang penulis ambil dari data laporan bulanan serta data profil sekolah dan data lain yang diperlukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model Penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi sudah terlaksana dengan baik, ini dapat kita lihat dari setiap siklus yang dilalui mengalami peningkatan yaitu pra siklus rata-rata persentase 16,67 %, setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 66,67 %, dan siklus II meningkat lagi menjadi 100 %.
2. Penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI di SDN 020 Langsung Hulu

³⁰*ibid*, hal . 113

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 132

Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, ini terbukti motivasi belajar siswa kelas V mengalami peningkatan, yaitu 40,91% pada pra siklus menjadi 51,82% pada siklus I dan 85,45% pada siklus II.

Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Gerlach dan Ely* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan menggunakan metode/model atau strategi yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anni, Catharina Tri, dkk. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2006
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, edisi revisi Jakarta. 2000
- Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009
- FX Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Hamzah Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar*

2. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Gerlach dan Ely*
3. Guru harus lebih memperhatikan pengaturan waktu dalam proses belajar mengajar.
4. Guru harus cermat dalam penguasaan kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
5. Kepada guru di SDN 020 Lingsar Hulu Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.

yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Diva Press, Yogyakarta. 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Masnur Muslich, *Aplikasi KTSP Dalam Proses Pembelajaran*, BNSP, Jakarta, 2011
- Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei II*, Jakarta: LP3ES. 2001
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

- M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011
- Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2007
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Rusman, *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017
- Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Grafindo Persada. Jakarta. 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Humaniora, 2008
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Suprijono. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: UGM. 2000
- Tabrani Rusyan dan Atang Kusdianar, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007
- *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010
- Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007
- Winarta Putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. VIII, Jakarta: Balai Pustaka. 1985.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, Bandung: Refika Aditama, 2010